

PENINGKATAN MUTU PUSAT PEMBELAJARAN SUNAN KALIJOGO KEDIRI DENGAN STRATEGI *TWO STAY TWO STRAY*

Tri Esti Rahayuningtyas^{1*}, Widyatmoko¹, Mahadika Pradipta Himawan¹, Choerul Umam¹

Department of Economics and Business, Universitas Dian Nuswantoro¹

Email: tri.esti.rahayuningtyas@dsn.dinus.ac.id*

Abstrak

Sistem pembelajaran di lembaga pendidikan nonformal masih ditemukan tantangan seperti rendahnya partisipasi aktif peserta didik dan dominannya pendekatan tutor terpusat yang membuat proses belajar menjadi monoton. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang inovatif, interaktif, dan berpusat pada siswa untuk menciptakan suasana belajar yang menarik dan bermakna. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas strategi pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) dalam meningkatkan mutu pendidikan di Pusat Belajar Masyarakat (PKBM) Sunan Kalijogo Kediri dan memberikan rekomendasi strategis pembelajaran inovatif yang berpusat pada siswa. Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei 2025 dengan menggunakan pendekatan kualitatif, berfokus pada pengalaman, perilaku, motivasi, dan interaksi partisipan secara holistik. Strategi TSTS menumbuhkan komunikasi dua arah yang aktif antara tutor dan peserta didik. Sehingga siswa dapat mengungkapkan pendapat, berbagi ide, dan berkolaborasi dalam mencari solusi membantu mengurangi kebosanan dan meningkatkan pemahaman. Temuan menunjukkan TSTS meningkatkan partisipasi pelajar, dan mendorong lingkungan pembelajaran yang lebih menarik, inklusif, dan humanistik, sehingga meningkatkan kualitas pengajaran. Kajian tersebut berkontribusi secara akademis dengan menjadi landasan penelitian lebih lanjut mengenai metode TSTS pada program PKBM lainnya, seperti pelatihan keterampilan atau kewirausahaan.

Kata Kunci : Mutu Pembelajaran, PKBM, Strategi Pembelajaran, *Two Stay Two Stray*

Abstract

The learning system in non-formal educational institutions still faces challenges such as low active student participation and the dominance of a tutor-centered approach that makes the learning process monotonous. Therefore, innovative, interactive, and student-centered learning strategies are needed to create an interesting and meaningful learning atmosphere. This study aims to evaluate the effectiveness of the Two Stay Two Stray (TSTS) learning strategy in improving the quality of education at the Sunan Kalijogo Kediri Community Learning Center (PKBM) and provide strategic recommendations for innovative student-centered learning. The study was conducted in May 2025 using a qualitative approach, focusing on the experiences, behaviors, motivations, and interactions of participants holistically. The TSTS strategy fosters active two-way communication between tutors and students. So that students can express opinions, share ideas, and collaborate in finding solutions to help reduce boredom and improve understanding. The findings show that TSTS increases student participation and encourages a more interesting, inclusive, and humanistic learning environment, thereby improving the quality of teaching. The study contributes academically by becoming the basis for further research on the TSTS method in other PKBM programs, such as skills or entrepreneurship training.

Key Words : *Quality of Learning, PKBM, Learning Strategy, Two Stay Two Stray*

PENDAHULUAN

Akses terhadap pendidikan berkualitas masih menjadi tantangan besar bagi banyak masyarakat di Indonesia, khususnya mereka yang berasal dari latar belakang sosial ekonomi rendah[1]. Dalam konteks ini, Pusat Pembelajaran Masyarakat (PKBM) menjadi solusi alternatif untuk menjangkau

individu yang tidak memiliki akses terhadap pendidikan formal, termasuk anak putus sekolah, remaja, dan orang dewasa yang ingin meningkatkan keterampilan atau memperoleh sertifikat kesetaraan. Di PKBM Sunan Kalijogo Kediri mayoritas peserta didiknya berasal dari keluarga kelas pekerja seperti buruh, petani, dan pedagang

kecil. Berdasarkan data internal PKBM tahun 2024, lebih dari 75% peserta didik berstatus pekerja paruh waktu dengan latar belakang ekonomi menengah ke bawah, sehingga memerlukan pendekatan pembelajaran yang adaptif, partisipatif, dan humanistik. [2].

Meskipun PKBM memiliki peran strategis, efektivitasnya sering kali diremehkan karena masih menggunakan metode pengajaran konvensional dan satu arah. [3] Pendekatan-pendekatan tersebut cenderung membuat siswa menjadi pasif, mudah bosan, dan kesulitan memahami materi pembelajaran. [4] Disebutkan bahwa untuk meningkatkan efektivitas PKBM, inovasi program harus disesuaikan dengan kebutuhan nyata masyarakat melalui strategi interaktif seperti partisipatif dan persuasif yang mendorong komunikasi dua arah antara pengelola dan peserta. [5] menyatakan bahwa untuk meningkatkan efektivitas PKBM, inovasi program harus disesuaikan dengan kebutuhan nyata masyarakat melalui strategi interaktif seperti partisipatif dan persuasif yang mendorong komunikasi dua arah antara pengelola dan peserta. Kolaborasi nilai-nilai keagamaan dan metode pembelajaran inovatif dalam PKBM, menekankan pentingnya interaksi aktif dan proses pembelajaran bermakna sejak dini. [6].

Salah satu pendekatan inovatif yang diusulkan dalam penelitian ini adalah penggunaan strategi pembelajaran kooperatif Two Stay Two Stray (TSTS). Model pembelajaran ini didefinisikan sebagai teknik kooperatif di mana siswa dibagi ke dalam kelompok-heterogen, kemudian sebagian anggota tetap (“stay”) di kelompok asal untuk menerima serta menyajikan hasil diskusi, sedangkan sebagian lainnya bertamu (“stray”) ke kelompok lain untuk mengumpulkan informasi dan ide baru sebelum kembali ke kelompok asal untuk berbagi hasil temuan

mereka. Secara singkat langkah-langkah pelaksanaan Two Stay Two Stray yaitu Tutor menyampaikan pembelajaran dan menjelaskan mekanisme kerja TSTS, Siswa dibagi dalam kelompok kecil secara heterogen, Anggota kelompok melakukan tugas, dua orang tetap (“stay”) di kelompok untuk mengolah materi atau hasil diskusi internal, dua orang lainnya pergi (“stray”) ke kelompok lain untuk mencari dan membandingkan dan Setelah “stray” kembali ke kelompok, seluruh anggota kelompok berdiskusi dari hasil yang diperoleh serta tutor mengevaluasi dan refleksi bersama kelompok tentang proses dan hasil pembelajaran. Hal ini juga selaras dengan prinsip-prinsip pendidikan berbasis masyarakat, yang menekankan partisipasi dan pembelajaran yang bermakna [7].

Penelitian-penelitian sebelumnya telah menunjukkan efektivitas model pembelajaran kooperatif di lingkungan pendidikan formal, namun penelitian mengenai penerapannya di PKBM sebagai lembaga pendidikan non-formal masih terbatas. [8].

Adapun Persamaan dengan penelitian terdahulu adalah :

- a. Model yang digunakan dalam penerapan TSTS sebagai strategi kooperatif untuk meningkatkan partisipasi dan hasil belajar.
- b. Langkah-langkah operasional mengikuti langkah TSTS standar heterogen 4 orang dua *stay*, dua *stray* pertukaran informasi. Sedangkan perbedaan penting dengan penelitian sebelumnya adalah :
 - a. Studi terdahulu umumnya dilaksanakan di sekolah formal dengan peserta didik usia sekolah, penelitian ini dilaksanakan di PKBM Sunan Kalijogo.
 - b. Penelitian sebelumnya menggunakan desain dan mengukur hasil belajar kuantitatif, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif holistik yang menitikberatkan pengalaman, motivasi,

interaksi, dan adaptasi metode terhadap keterbatasan peserta.

- c. Beberapa studi memadukan TSTS dengan media atau metode lain, penelitian ini berpotensi menilai keterterapan TSTS terhadap kendala waktu kerja peserta dan kebutuhan pembelajaran kontekstual.

Kebaruan penelitian ini terletak pada penerapan model TSTS secara kontekstual di lingkungan pembelajaran PKBM Sunan Kalijogo Kediri. Kajian ini tidak hanya menilai efektivitas strategi dalam meningkatkan hasil pembelajaran namun juga mengkaji dampaknya terhadap kualitas layanan pendidikan dan persepsi nilai lembaga di mata masyarakat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil belajar di PKBM Sunan Kalijogo Kediri melalui penerapan strategi *Two Stay Two Stray*. Adapun manfaat bisa menjadi model penerapan pembelajaran kooperatif yang dapat diadaptasi oleh tutor di PKBM lain sebagai alternatif strategi pengajaran yang efektif. Secara lebih luas, penelitian ini mempunyai urgensi terhadap terciptanya suasana belajar yang lebih partisipatif, kolaboratif, dan berpusat pada siswa. Adapun dampak jika penelitian ini tidak dilakukan, maka proses pembelajaran di PKBM berpotensi tetap berjalan secara konvensional, dengan keterlibatan peserta didik yang rendah dan minimnya inovasi dalam metode pengajaran. Akibatnya, kualitas hasil belajar tidak akan meningkat secara signifikan, dan PKBM berisiko kehilangan perannya sebagai wadah pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Pusat Pembelajaran Sunan Kalijogo Kota Kediri, dan dilaksanakan pada bulan Mei sampai

Juni 2025. Penelitian ini dilakukan secara siklus dengan jumlah siklus yang tidak dapat ditentukan sebelum tindakan kelas dilaksanakan. Penelitian ini dilaksanakan dimulai dari siklus pertama, apabila siklus ini belum memperoleh hasil yang diinginkan maka akan dilanjutkan dengan siklus kedua dan seterusnya hingga diperoleh hasil yang diharapkan. Setiap siklus terdiri dari 2 tahap yaitu tahap refleksi awal dan tahap pelaksanaan siklus yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

1. Tahap Pendahuluan/Refleksi Awal

Peneliti melakukan observasi. Kegiatan pada tahap ini, peneliti mengevaluasi pembelajaran yang telah dilakukan sebelumnya. Selain itu kegiatan lain dalam penelitian ini adalah merumuskan dan menentukan pemilihan metode dan alat pengumpulan data serta merencanakan teknik pengumpulan data.[9]

2. Tahapan Implementasi

Model yang dilakukan sesuai dengan model penelitian tindakan yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart [10] yang meliputi 4 tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi dan tahap refleksi.

3. Tahapan Refleksi

Refleksi dilakukan untuk melihat keseluruhan proses pelaksanaan tindakan dan hasil belajar siswa.

4. Teknik Analisis

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 22 orang. Data Untuk mengetahui hasil penelitian, menurut [11], persentase pengaruh penerapan strategi TSTS dapat ditentukan dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Informasi:

F = Frekuensi yang dicari persentasenya

N = Jumlah Kasus

(jumlah frekuensi/jumlah individu)

P = Angka persentase

100% = Angka tetap

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif yang dilakukan di PKBM Sunan Kalijogo Kediri diperoleh sejumlah temuan yang menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran kooperatif Two Stay Two Stray (TSTS) memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran di lembaga tersebut. Penelitian ini dilakukan dalam konteks alam, dimana peneliti mengamati secara langsung kegiatan pembelajaran warga PKBM dalam suasana nyata dan tidak rekayasa, guna memperoleh pemahaman utuh mengenai dinamika pembelajaran yang terjadi.

Langkah-langkah pelaksanaan TSTS dalam konteks PKBM ini:

- a. Tutor menjelaskan tujuan pembelajaran dan mekanisme TSTS kepada seluruh siswa, menjabarkan bahwa akan ada kelompok kecil dan proses “*stay*” & “*stray*”.
- b. Siswa dibagi dalam kelompok kecil heterogen (umumnya 4 orang) berdasarkan latar belakang, pengalaman dan kemampuan.
- c. Dari tiap kelompok: dua siswa tetap (“*stay*”) di kelompok asal untuk menerima tamu dan memproses materi, dua siswa lainnya pergi (“*stray*”) ke kelompok lain untuk berbagi hasil diskusi atau mencari ide tambahan.
- d. Setelah siswa “*stray*” kembali ke asal, seluruh anggota kelompok berdiskusi untuk menyintesis hasil, kemudian mempresentasikan atau menjelaskan temuan kelompok ke kelas.
- e. Tutor melakukan evaluasi dan refleksi bersama setiap kelompok tentang proses pembelajaran yang berhasil, hambatan apa yang muncul, dan bagaimana perbaikan selanjutnya.

1. Penerapan *Two Stay Two Stray*

Penerapan metode TSTS berhasil menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan. Proses ini menjadikan pembelajaran lebih

bermakna karena siswa terlibat aktif dalam proses menemukan pemahaman. [12]. Dalam hal ini, tutor bertransformasi menjadi fasilitator yang memfasilitasi diskusi, memberikan arahan sesuai kebutuhan, dan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif. [13]. Melalui metode TSTS ini mendorong siswa untuk aktif mendengarkan, berbicara, dan berpikir kritis. [14] Secara keseluruhan penerapan metode TSTS memberikan dampak positif diantaranya keterampilan komunikasi siswa pemahaman materi lebih dalam, karena proses pembelajaran tidak hanya satu arah saja, namun melibatkan banyak sudut pandang dan pengalaman siswa lain. [15]

Penerapan *Two Stay Two Stray* ini mendukung hasil temuan dari [16] dalam *Bioilmi: Jurnal Pendidikan* meneliti pengaruh TSTS terhadap motivasi belajar siswa kelas VII pada materi klasifikasi makhluk hidup dan menemukan bahwa penerapan TSTS secara signifikan meningkatkan motivasi belajar.

2. *Two Stay Two Stray (TSTS) System*

Strategi TSTS mampu mengurangi kebosanan siswa dalam proses pembelajaran. Hasil wawancara dan observasi menunjukkan siswa lebih antusias dan fokus saat proses pembelajaran. Interaksi yang terjadi antar kelompok menciptakan dinamika yang menyegarkan suasana pembelajaran, sehingga siswa tidak hanya duduk pasif menerima materi, namun terlibat dalam proses berpikir, berdiskusi, dan mengemukakan pendapat. Hal ini berdampak pada peningkatan motivasi belajar siswa, khususnya yang sebelumnya kurang aktif di kelas. [17]

Penerapan Sistem *Two Stay Two Stray (TSTS)* ini mendukung hasil temuan [18] dalam *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran IPA Indonesia* menemukan

penerapan TSTS dalam mata pelajaran IPA meningkatkan hasil belajar secara signifikan.

Secara umum hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi TSTS :

- a. Mengurangi rasa bosan dalam belajar dengan menghindari metode ceramah yang monoton.
- b. Meningkatkan semangat dan fokus siswa, karena pembelajaran dilakukan secara individual secara aktif dan bervariasi.
- c. Mendorong keterlibatan siswa yang sebelumnya pasif, sehingga tercipta partisipasi yang setara di kelas.
- d. Membangun keterampilan sosial dan komunikasi, melalui proses pertukaran informasi. dan diskusi lintas kelompok.
- e. Meningkatkan motivasi belajar siswa, karena merasa mempunyai peranan dalam keberhasilan kelompoknya.

3. Two Stay Two Stray (TSTS) Method

Metode TSTS memberikan ruang kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial dan berpikir kritis. Dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya dituntut memahami materi, tetapi juga mampu menyampaikan dan mempertahankan pendapatnya secara logis. Tutor juga merasa melalui model ini dapat lebih memahami kebutuhan belajar setiap siswa karena interaksi yang lebih intens. [19]. Dalam penerapannya, metode TSTS menciptakan ruang pembelajaran yang inklusif dan aktif, dimana siswa tidak hanya pasif menerima informasi, namun terlibat secara langsung melatih kemampuan berpikir kritis siswa, mereka perlu mengolah informasi, menghubungkan konsep, argumen secara logis dan terstruktur.[15]. Hal ini memungkinkan tutor untuk memberikan bimbingan terarah dan personal, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih humanis dan adaptif. [20].

Metode Two Stay Two Stray (TSTS) sesuai dengan penelitian [21] dalam *Jurnal Office*

menyoroti penggunaan model TSTS pada jurusan administrasi dan menyimpulkan bahwa model ini efektif dalam meningkatkan hasil belajar serta keterampilan kolaborasi.

4. Two Stay Two Stray Learning Strategy

Strategi pembelajaran kooperatif TSTS dapat menjadi alternatif pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kualitas layanan pembelajaran di PKBM. Pembelajaran menjadi lebih fleksibel, adaptif, dan mampu menyesuaikan dengan karakteristik peserta didik yang beragam, baik dari segi usia, latar belakang pendidikan, maupun pengalaman belajar sebelumnya. [22]. Setelah beberapa kali pertemuan, siswa mulai menunjukkan keterlibatan aktif dalam berdiskusi, rasa percaya diri meningkat, dan suasana kelas menjadi lebih hidup. [23]. Interaksi ini tidak hanya memperkaya pemahaman materi, namun juga menumbuhkan empati dan toleransi dalam menghadapi perbedaan pendapat. Tutor tidak lagi menjadi pusat informasi, melainkan fasilitator yang mengarahkan proses pembelajaran agar lebih dialogis dan partisipatif.[24]. Menariknya, metode ini terbukti mampu beradaptasi dengan karakteristik peserta didik di PKBM yang sangat beragam, baik dari segi usia, latar belakang pendidikan, maupun pengalaman belajar sebelumnya. Pembelajaran menjadi lebih fleksibel dan adaptif sehingga memungkinkan setiap individu berpartisipasi sesuai dengan kemampuannya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi TSTS :

- a. Meningkatkan partisipasi aktif peserta didik, termasuk yang sebelumnya cenderung pasif atau kurang percaya diri.
- b. Memperkuat keterampilan komunikasi dan kerjasama, dalam konteks pendidikan berbasis komunitas.
- c. Mendorong suasana pembelajaran yang kolaboratif, menyenangkan, bermakna.

d. Meningkatkan kualitas layanan pembelajaran di PKBM.

Strategi pembelajaran Two Stay Two Stray (TSTS) sesuai dengan penelitian [25] dalam *Karimah Tauhid* menemukan bahwa penerapan TSTS pada SD secara signifikan meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa.

5. Analysis of TSTS Implementation Results

Penerapan strategi pembelajaran Two Stay Two Stray (TSTS) di PKBM Sunan Kalijogo Kediri menunjukkan hasil yang sangat positif, baik dari aspek kognitif maupun afektif siswa. Berdasarkan data yang diperoleh dari 22 sampel siswa, seluruh siswa mengalami peningkatan hasil belajar setelah penerapan strategi TSTS. Rata-rata skor pretest peserta sebesar 59,5, sedangkan rata-rata posttest meningkat menjadi 77,8. Ini mewakili peningkatan rata-rata sebesar 18,3 poin. Sebanyak 54,5% siswa mengalami peningkatan yang signifikan (lebih dari 17 poin), sedangkan sisanya mengalami peningkatan cukup baik. Tidak ada siswa yang mengalami penurunan atau stagnasi nilai.

Tabel 1: Persentase Peningkatan Hasil Belajar (Pretest vs Posttest)

Pernyataan	Persentase Respon Positif
Saya merasa lebih aktif ketika belajar dengan metode TSTS	95,4%
TSTS memudahkan saya memahami materi	90,9%
Saya senang berdiskusi dan berbagi informasi dengan teman-teman.	100%
TSTS membuat belajar lebih menyenangkan	100%
Saya ingin metode ini digunakan lagi pada pertemuan berikutnya	95,4%

Berdasarkan tabel 1, bahwa 100% siswa mengalami peningkatan nilai, dan lebih dari

separuhnya mengalami peningkatan yang signifikan.

Tabel 2: Persentase Respon Positif terhadap Strategi TSTS

Kategori Peningkatan Nilai	Siswa	Persentase%
Peningkatan > 17 poin (signifikan)	12 siswa	54,5%
Peningkatan 15–17 poin	10 siswa	45,5%
Peningkatan < 15 poin	0 siswa	0%
Total	22 siswa	100%

Source: Data ini diambil dari 22 responden.

Penelitian ini menguji hipotesis bahwa penerapan strategi Two Stay Two Stray (TSTS) di PKBM Sunan Kalijogo Kediri akan meningkatkan partisipasi aktif, komunikasi, motivasi, dan hasil belajar peserta didik. Data menunjukkan peningkatan skor rata-rata dari 59,5 menjadi 77,8, dan 100% responden memberikan tanggapan positif. Temuan ini mendukung teori pembelajaran kooperatif yang menekankan bahwa interaksi sosial dalam kelompok kecil meningkatkan keterlibatan dan pemahaman. [26].

Bukti Lapangan

- a. Partisipasi aktif mengungkapkan bahwa siswa menjadi lebih terlibat selama sesi 'nyasar', sejalan dengan teori perilaku kooperatif.
- a. Motivasi semua siswa (100%) melaporkan menikmati metode ini, dan 95,4% menyatakan keinginan untuk terus menggunakannya, konsisten dengan temuan oleh [27] yang menunjukkan bahwa TSTS meningkatkan fokus dan kolaborasi.
- b. Keterampilan Sosial dan Kritis: Interaksi antar kelompok melatih keterampilan komunikasi, toleransi, dan berpikir kritis siswa menyesuaikan dengan indikator domain kognitif tingkat tinggi Bloom.

Temuan ini konsisten dengan penelitian [28], yang menunjukkan bahwa TSTS meningkatkan kemandirian belajar siswa sekolah dasar. Demikian pula,[6]

melaporkan efektivitas TSTS dalam meningkatkan pemahaman membaca di kalangan siswa sekolah menengah, sementara [29] menemukan peningkatan dalam keterampilan pemecahan masalah matematika.

Implikasi Kognitif dan Afektif, Kognitif : Skor pasca-tes meningkat rata-rata 18,3 poin menunjukkan dampak kognitif yang signifikan dari TSTS. Afektif : Motivasi dan semangat meningkat tajam; 95,4% peserta didik menyatakan bahwa metode ini membuat proses pembelajaran lebih menyenangkan dan menarik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di PKBM Sunan Kalijogo Kediri dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran kooperatif Two Stay Two Stray (TSTS) merupakan pendekatan yang efektif untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil belajar di PKBM Sunan Kalijogo Kediri. Strategi ini mampu menciptakan suasana belajar yang lebih partisipatif, kolaboratif, dan berpusat pada peserta didik, sehingga mendorong peningkatan motivasi, keaktifan, serta kemampuan komunikasi dan kerja sama antar peserta. Penerapan langkah-langkah TSTS yang mencakup pembagian kelompok heterogen, pertukaran informasi antar kelompok (*stay* dan *stray*), serta refleksi bersama terbukti relevan dalam konteks pembelajaran non-formal dengan karakteristik peserta didik yang berasal dari keluarga pekerja. Pendekatan ini tidak hanya berdampak pada peningkatan mutu proses pembelajaran, tetapi juga memperkuat fungsi PKBM sebagai lembaga pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan yang adaptif dan humanistik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada LPPM Universitas Dian Nuswantoro atas dukungannya dan

pendanaan, yang sangat penting untuk keberhasilan penyelesaian studi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Z. Zaifullah, H. Cikka, M. I. Kahar, M. J. Ismail, and I. Iskadar, "Peran Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Nonformal di Era Society 5.0," *Innov. J. Soc. Sci. Res.*, vol. 3, no. 2, pp. 14539–14549, 2023.
- [2] G. Gunartin, S. Soffiatun, and H. F. A. Hayati, "Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Sebagai Tempat Alternatif Menumbuhkan Kemandirian Wirausaha Warga Belajar (Studi Pada PKBM Insan Karya Pamulang Tangerang Selatan)," *Pekobis J. Pendidikan, Ekon. dan Bisnis*, vol. 3, no. 2, p. 30, 2018.
- [3] S. Almaidah, "Analisis Efektivitas Kinerja Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Dalam Menyelenggarakan Program Pendidikan Berbasis Masyarakat," *Media Ekon. dan Manaj.*, vol. 32, no. 2, 2017.
- [4] Soraya Grabiella Dinamika and Dewi Shinta Wulandari Lubis, "Pengembangan Kemampuan Mengajar Tutor dengan Metode Student Centered Learning Pada PKBM Bumi Literasi," *JPM J. Pengabd. Masy.*, vol. 2, no. 2, pp. 73–76, doi: 10.47065/jpm.v2i2.259, 2021.
- [5] M. A. Rizka and R. Hardiansyah, "Strategi pengembangan inovasi program pendidikan nonformal sebagai best practices bagi pusat kegiatan belajar masyarakat," *J. Pendidik. dan Pemberdaya. Masy.*, vol. 3, no. 2, p. 187, doi: 10.21831/jppm.v3i2.10745, 2016.
- [6] H. Haryati, "Two Stay Two Stray Strategy on the Students' Reading Comprehension: The Effectiveness and the Students' Perspectives," *LITE*

- J. Bahasa, Sastra, dan Budaya*, vol. 17, no. 2, pp. 176–184, 2021.
- [7] S. W. Nofianti, “Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe The Two Stay Two Stray Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi dan Pemahaman Konsep pada Pembelajaran IPA di Kelas V SDN 32 Bengkulu Tengah,” *J. Kaji. Pendidik. Dasar*, vol. 1, no. 1, pp. 23–30, doi: 10.33369/kapedas.v1i1.21064, 2022.
- [8] A. Mashalahatil Ummah, H. Susilo, L. Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Gedung O-, and J. Lidah Wetan Sby Kode Pos, “Metode Cooperative learning Pada Proses Pembelajaran Paket A Kelas Komunitas di PKBM Homeschooling Pena Surabaya,” *J+PLUS J. Mhs. Pendidik. Luar Sekol.*, vol. 13, no. 1, pp. 372–382, 2024.
- [9] I. Siregar, T. Salmah, T. Hartati, and I. S. Nola, “Refleksi Dan Evaluasi Dalam Penelitian Tindakan Kelas,” *QOUBA J. Pendidik.*, vol. 1, no. 1, pp. 41–47, [Online]. Available: <https://ejournal.hsnpublisher.id/index.php/quoba/article/view/159>, 2024.
- [10] Y. Juniarti, “Peningkatan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini Melalui Media Celemek Pintar,” *J. Audi*, vol. 3, no. 1, p. 27, doi: 10.33061/ad.v3i1.2071, 2018.
- [11] B. Harahap, Z. Zulhimma, P. Napitulu, and S. Waldohuakbar, “Penerapan Metode Two Stay-Two Stray (TSTS) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Ski Kelas Vii Di Mtsn 1 Padangsidempuan,” *Cognoscere J. Komun. dan Media Pendidik.*, vol. 2, no. 2, pp. 115–125, doi: 10.61292/cognoscere.185, 2024.
- [12] A. A. Fitri and F. N. Pertiwi, “Efektivitas Model Pembelajaran Two Stay Two Stray (TSTS) Berbasis Teacher and Peer Feedback terhadap Kemampuan Refleksi Peserta Didik,” *J. Tadris IPA Indones.*, vol. 3, no. 3, pp. 238–251, doi: 10.21154/jtii.v3i3.2166, 2023.
- [13] T. Purnomo Aji and S. Sri Wulandari, “Analisis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS) Terhadap Hasil Belajar Siswa,” *J. Off. Adm. Educ. Pract.*, vol. 1, no. 3, pp. 340–350, 2021.
- [14] D. Apriakanti, M. Kusuma, and M. Nurhayati, “The Effectiveness of Two Stay Two Stray (TSTS) Cooperative Learning Model in Improving Students’ Critical Thinking Skills,” *J. Sci. Educ. Res.*, vol. 4, no. 1, pp. 40–43, 2020.
- [15] D. Alisa Putri and W. Wisanti, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two-Stay Two-Stray (TSTS) untuk Melatih Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas X pada Materi Ekosistem,” *J. Inov. Pembelajaran Biol.*, vol. 4, no. 2, pp. 125–136, doi: 10.26740/jipb.v4n2.p125-136, 2023.
- [16] W. Apriani, “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Tipe Two Stay Two Stray (TSTS) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas,” vol. 4, no. 1, pp. 2–5, 2018.
- [17] M. Muhsin, T. N. Asyifa, N. Haliza, A. Ferdiansyah, and A. Asniwati, “Penerapan Model Pembelajaran Two Stay Two Stray Dalam Pembelajaran IPAS DI Kelas V SDN Sungai MIAI 1,” *J. Teach. Elem. Educ.*, vol. 1, no. 1, pp. 7–12, 2025.
- [18] I. P. W. Pratama, I. W. Suwatra, and I. M. C. Wibawa, “Efektivitas Model Pembelajaran TSTS (Two Stay Two Stray) Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa SD,” vol. 4, no. April, pp. 32–39, 2021.
- [19] P. Septiani and I. Rosmilawati, “Implementasi Metode Pembelajaran Aktif Pada Warga Belajar Paket B Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat

- Al-Istiqomah,” *Jurnal. Eksistensi Pendidik. Luar Sekol.*, vol. 9, no. 2, pp. 64–69, doi: 10.30870/e-plus.v9i2.32206, 2024.
- [20] A. Prastyo, M. W. Ardiansyah, R. Romadhoni, and P. Purnomo, “Development of Human-Machine Interface IoT Learning Media Based on Android for Sorting Machines,” *Edunesia J. Ilm. Pendidik.*, vol. 6, no. 2, pp. 837–854, 2025.
- [21] F. Fadliansyah, U. Primagraha, L. P. Prompting, and D. Learning, “Pengaruh Model Pembelajaran Two Stay Two Stray (TSTS) Terhadap Hasil Belajar Ipa Pada Siswa,” vol. 2, no. 2, pp. 204–214, 2023.
- [22] J. Jumardan, T. Yuniawan, and S. S. D. Handayani, “Pendekatan Sainifik Melalui Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar,” *JIKAP PGSD J. Ilm. ...*, vol. 5, no. 3, pp. 531–540, 2021.
- [23] K. J. A. Purnama, I. G. N. Japa, and I. M. Suarjana, “Efektivitas Model Pembelajaran Two Stay Two Stray (TSTS) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika,” *J. Penelit. dan Pengemb. Pendidik.*, vol. 4, no. 3, p. 343, doi: 10.23887/jppp.v4i3.27413, 2020.
- [24] N. Zuanda and R. F. Tanjung, “Asatiza : Jurnal Pendidikan,” vol. 6, no. 2, pp. 160–169, 2025.
- [25] V. Salsa, N. Talaar, L. O. Amril, and R. Wati, “Pengaruh Model Pembelajaran Two Stay Two Stray (TSTS) Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pelajaran IPAS Di Kelas V Sekolah Dasar,” vol. 4, pp. 2535–2547, 2025.
- [26] R. M. Gillies, “Cooperative learning: Review of research and practice,” *Aust. J. Teach. Educ.*, vol. 41, no. 3, pp. 39–54, doi: 10.14221/ajte.2016v41n3.3, 2026.
- [27] A. K. Ahmad, Ishak, and Afdalia, “Peningkatan Hasil Belajar Matematika melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray,” *Al-Irsyad J. Math. Educ.*, vol. 1, no. 2, pp. 79–87, doi: 10.58917/ijme.v1i2.23, 2022.
- [28] N. Sari, “Improving Learning Independence of Elementary Students through the Two Stay Two Stray Method,” *J. Child. Dev.*, vol. 4, no. 1, pp. 145–153, doi: 10.25217/jcd.v4i1.3970, 2024.
- [29] S. Suraji and A. Sari, “Penerapan Model Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS) dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SD,” *Suska J. Math. Educ.*, vol. 3, no. 2, p. 67, doi: 10.24014/sjme.v3i2.4043, 2017.